

## PEMERIKSAAN KESEHATAN DETEKSI DINI PADA PARA SANTRI DAN DEWAN USTAZ DI PESANTREN AL-QURAN AL-BAYUM SOREANG

Setiawan<sup>1</sup>, Wahyu Gunawan<sup>1</sup>, Ken Ratu Annida<sup>2\*</sup>, Ananda Dendy Triartamevia<sup>3</sup>, Chyntia Astari<sup>4</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Padjadjaran  
<sup>234</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 13 Januari 2023

Revised : 29 Januari 2023

Accepted : 30 Januari 2023

\*Corresponding author

Email : <sup>2</sup>ken19001@mail.unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v4i1.44527>

### ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Bayum masih memiliki beberapa permasalahan, khususnya pada bidang kesehatan. Mulai dari fasilitas kesehatan yang kurang memadai, tidak adanya pranata kesehatan, hingga pola hidup yang belum memenuhi standar kesehatan. Maka, melalui pengkajian pemeriksaan kesehatan deteksi dini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan deteksi dini kepada para santri dan dewan ustaz sebagai upaya pencegahan penyakit. Melalui metode yang dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan dini yang meliputi skrining, pengecekan tekanan darah, denyut nadi, tinggi badan, dan promosi kesehatan. Hasil kajian dari pemeriksaan kesehatan deteksi dini yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian santri dan dewan ustaz mengalami hipertensi ringan. Diketahui sebanyak 4 orang yang mengalami hipertensi ringan dengan sistole di atas 130 dan diastole di atas 90, yaitu satu santri dan tiga ustaz. Maka dari itu, pesantren bersama-sama, baik para santri dan dewan ustaz, perlu mengusahakan peningkatan kesehatan melalui pengimplementasian pola hidup yang sehat. Khususnya dalam menciptakan lingkungan hidup sehat dan sakit.

Kata kunci: Deteksi dini, Pemeriksaan kesehatan, Pesantren

### ABSTRACT

*Al-Bayum Islamic Boarding School still has several problems, especially in the health sector. Starting from inadequate health facilities, the absence of health institutions, to lifestyles that do not meet health standards. So, through the study of early detection health checks, this study aims to conduct early detection health checks for students and ustaz as an effort to prevent disease. Through methods carried out by early health checks which include screening, checking blood pressure, pulse, height, and health promotion. The results of the study from the early detection health checks conducted, showed that some of the students and the ustaz had mild hypertension. It is known that there are 4 people who have mild hypertension with systole above 130 and diastolic above 90, namely one student and three ustaz. Therefore, together with the pesantren, both the students and the ustaz council, it is necessary to seek to improve health through implementing a healthy lifestyle. Especially in creating a healthy and sick living environment.*

Key word: Medical Early detection, Medical Examination, Islamic Boarding School

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum di Kp. Gunung Bubut, Desa Bandasari, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu lembaga pendidikan islami yang mengedepankan nilai-nilai keimanan dalam proses pembelajarannya. Sistem pendidikan yang ada di pesantren mengintegrasikan tempat tinggal yang dihuni para santri selaku peserta didik dengan tempat pendidikan terutama pendidikan agama. Konsekuensi sistem pendidikan di pondok pesantren menuntut kemandirian santri dalam menjalani pola hidup sehat dan pengawasan dari pengelola pesantren agar santri dapat terwujudnya kesehatan yang optimal.

Tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman tentang bagaimana menjalani pola hidup sehat agar terhindar dari penyakit menular maupun tidak menular. Sehingga, para santri masih perlu diberikan perhatian khusus dalam masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan. Mengingat di usia yang belum dewasa dan tingginya aktivitas sehari-hari dalam kesadaran untuk kebersihan diri, lingkungan, dan pola makan yang kurang, sehingga tidak menutup kemungkinan menyebabkan banyaknya santri yang menderita sakit. Oleh karena itu, pemeriksaan awal khususnya pada santri dan dewan ustaz sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit.

Deteksi dini merupakan salah satu tindakan pencegahan penyakit yang dapat dilakukan sedini mungkin. Pemeriksaan awal dapat digunakan untuk mendiagnosis suatu penyakit bagi penderita. Bahkan jika tidak sakit, pemeriksaan ini perlu dilakukan rutin, agar risiko penyakit bisa diketahui lebih awal. Pemeriksaan fisik pada deteksi dini perlu disiapkan dengan baik untuk meminimalisir potensi kesalahan dan temuan yang kurang lengkap. Hal ini bisa berdampak pada kesalahan diagnosis dan perencanaan perawatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sepang dan Lariwu (2022) dinyatakan bahwa pada masa pandemi covid-19 terjadi segala aktivitas menjadi terhambat dan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Setelah masa

pandemi berangsur membaik, tentunya terjadi masa adaptasi dan perlu diberikan kembali stimulus kepada masyarakat sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tetap terpantau. Hasil dari penelitian ini ialah pemberian pelatihan deteksi dini tumbuh kembang anak membuat peserta kader kesehatan mampu melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak dengan kegiatan mengukur tinggi dan panjang badan, berat badan, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala dan juga berhasil mengisi pada buku KIA/KMS.

Kemudian penelitian mengenai deteksi dini juga dilakukan oleh Khadijah, dkk. (2022) dengan hasil program deteksi dini dan juga stimulasi perkembangan ialah salah satu program kesehatan dengan tujuan menemukan penyimpangan perkembangan pada anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji perkembangan siswa TK dan pengetahuan (orang tua dan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12) mengenai deteksi dini dan juga stimulasi perkembangan pada anak prasekolah. Berdasarkan hasil yang didapatkan, diperoleh data beberapa siswa mengalami penyimpangan pada pemeriksaan KPSP sebanyak 4 siswa, kemudian 5 siswa mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, dan juga 1 siswa mengalami autisme. Seluruh responden, baik itu orang tua maupun guru, memberi tanggapan positif saat melakukan deteksi dini kelainan perkembangan anak.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Novelia dan Carolin pada tahun 2021, menunjukkan bahwa deteksi dini penting dilakukan. Dalam penelitian ini, mereka mengadakan penyuluhan kesehatan tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil kegiatan deteksi dini SADARI diketahui bahwa demonstrasi tentang keterampilan praktik SADARI berpengaruh terhadap keterampilan praktik SADARI pada siswi SMA (Syaiful, Arisantia, 2016, dalam Novelia dan Carolin, 2021).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Indrayati pada tahun 2019, ditemukan bahwa terdapat hasil yang signifikan dari tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini gangguan jiwa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (

2016 dalam Febrianto dan Indrayati, 2019), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan.

Berdasarkan uraian dari studi yang dilakukan sebelumnya, artikel ini akan menyajikan pembahasan mengenai pemeriksaan kesehatan dini pada santri dan dewan Ustaz di Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Bayum, yang berada di Desa Bandasari, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi para santri dan dewan Ustaz yang ada di pondok pesantren sehingga mampu memberikan gambaran yang eksplisit mengenai kondisi kesehatan dan kemungkinan munculnya penyakit yang dapat menimbulkan dampak fatal ke depan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Deteksi Dini

Pengamatan pertumbuhan juga perkembangan suatu individu dapat dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan. Deteksi dini dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan sebagai upaya penjarangan yang dilakukan secara menyeluruh guna mengetahui ada atau tidaknya kelainan atau gangguan pertumbuhan dan perkembangan mental atau juga perilaku anak yang akan menyebabkan gangguan secara dini. Dengan dilakukannya deteksi dini akan diketahui penyimpangan tumbuh kembang suatu individu, sehingga pencegahan penyakit, stimulasi, penyembuhan, dan upaya restoratif dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada saat-saat penting dalam proses perkembangan. Kegiatan di atas dilakukan sesuai dengan usia perkembangan anak, sehingga diharapkan akan terbentuk kondisi tumbuh kembang yang optimal (Tim Dirjen Pembinaan Kesmas, 1997).

Penelitian yang dilakukan oleh Hibana dan Susilo (2021), menunjukkan bahwa untuk mengetahui hasil atau implementasi perkembangan anak melalui deteksi dini tumbuh kembang yang sejalan dengan regulasi yang berlaku di Indonesia.

menunjukkan bahwa :

1. Deteksi dini tumbuh kembang digerakkan pada pemantauan beriringan dengan tingkat kesehatan dan kesiapan anak memasuki masa sekolah formal.
2. Hasil yang didapatkan, deteksi dini memerlukan komitmen pelaksanaan secara komprehensif serta berkualitas.

Deteksi dini di pesantren Al-Bayum dilakukan guna mengetahui keluhan dan keadaan kesehatan para santri dan juga para ustaz. Adapun langkah deteksi yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

#### A. Skrining

Skrining merupakan pemberian atau pengisian pertanyaan mengenai riwayat kesehatan diri sendiri, kelompok dan juga pola konsumsi makanan sehari-hari di pesantren. Dalam tahapan skrining ini juga dilakukan pemeriksaan fisik para santri dan ustaz. Hal ini tentunya berguna sebagai upaya preventif sedini mungkin untuk mengetahui potensi risiko penyakit kronis dan untuk mengetahui tindakan lanjutan yang dapat dilakukan apabila memiliki suatu penyimpangan kesehatan. Adapun beberapa penyakit yang dapat dicek melalui skrining yaitu hipertensi, jantung, dll.

#### B. Pengecekan tekanan darah dan nadi

Vital *sign* mencakup tekanan darah, pulsus, laju respirasi, dan juga suhu tubuh. Tinggi tekanan darah arteri orang dewasa yang normal yaitu 120 mmHg untuk tekanan sistolik dan 80 mmHg untuk tekanan diastole. Tekanan darah sistole merupakan tekanan darah yang ditinjau selama kontraksi ventrikuler. Tekanan darah diastole merupakan tekanan darah yang ditinjau selama relaksasi ventrikuler. Tekanan darah normal adalah 120/80 mmHg. Tekanan denyutan merupakan perbedaan antara tekanan sistolik dengan diastolik (Soewolo dkk., 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan Alamsyah menunjukkan bahwa masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit hipertensi dan mengetahui kondisi kesehatannya khususnya melalui informasi tekanan darahnya sehingga bagi yang tekanan darahnya termasuk hipertensi dapat dilakukan tindakan pengobatan segera. Selain itu juga ditemukan bahwa Denyut

nadi normal ialah alur detak jantung berirama yang terjadi secara berkala. Orang dewasa normal memiliki detak jantung rata-rata dari 60 hingga 80 denyut per menit. Bila denyut nadi lebih daripada 100 kali per menit maka disebut takikardia, dan bila kurang dari 60 kali per menit maka disebut bradikardia. Hasil denyut nadi yang tidak normal bisa menjadi ciri penyakit kardiovaskular, yang hal ini dapat dipengaruhi oleh olahraga, kondisi pasien, kecemasan, pengobatan, atau demam. Jika hasil denyut terjadi pada interval yang tidak normal, denyut nadi disebut aritmia (aritmia), atau tidak teratur (Alamsyah, dkk., 2021).

#### C. Pengecekan tinggi badan

Tinggi badan menjadi salah satu tolak ukur antropometri yang sangat penting. Secara umum, pengukuran tinggi badan dapat dilakukan guna menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT). Selanjutnya IMT dapat dilakukan untuk menentukan risiko-risiko penyakit yang mungkin untuk terjadi. Langkah pengecekan tinggi badan ini dilakukan untuk mengetahui apakah para santri dan pengajar memiliki tinggi badan normal atau tidak. Karena tinggi badan dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh gizi suatu individu dan standar pertumbuhan suatu individu. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan alat stadiometer yang diaplikasikan ke satu per satu orang di Pesantren.

#### D. Promosi kesehatan sebagai tindakan preventif

Sebagai upaya pembangunan masyarakat melalui bidang kesehatan, perlu dilakukan langkah-langkah tepat guna untuk tercapainya suatu tujuan yang dalam bahasan kali ini yaitu peningkatan kualitas kesehatan dan jaminan kesehatan melalui layanan kesehatan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bayum. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan, yang salah satunya ialah dengan promosi kesehatan agar sasaran yang dituju dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pentingnya kesehatan dan apa saja hal-hal yang perlu diketahui mengenai kesehatan baik secara individu ataupun kelompok. Adapun konsep promosi kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Cuci tangan pakai sabun (CTPS).
3. Mengonsumsi makanan sehat seperti buah dan sayur.
4. Tidak membuang sampah sembarangan.
5. Melakukan kerja bakti untuk menciptakan lingkungan sehat.
6. Menggunakan pelayanan kesehatan.
7. Menjalankan gaya hidup sehat bersama anggota keluarga.

Sumber data : prokes. Kemkes

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk. (2018), menyatakan bahwa promosi kesehatan pencegahan hipertensi sejak dini sangat tepat diberikan salah satunya kepada pelajar karena pada masa tersebut saatnya belajar mengetahui, memahami, menganalisis, dan akhirnya mensintesis.

Keberhasilan promosi kesehatan dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelwan dan Sumampouw pada tahun (2019) dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan promosi kesehatan tentang hipertensi memiliki hubungan dengan peningkatan tingkat pengetahuan. Sehingga kegiatan promosi kegiatan harus dilakukan secara berkala. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Matondang (2018) menyebutkan juga bahwa terlihat adanya perbedaan kemampuan siswa-siswi dalam pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SMAN 2 Tanjung Balai.

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Budijanto dan Roosihermatie (2006), menyatakan bahwa dengan tujuan untuk mengidentifikasi perilaku pencarian masyarakat di kawasan pelabuhan, persepsi tentang sehat-sakit di masyarakat pelabuhan, dan tanggapan terhadap pelayanan Puskesmas. Hasil penelitian mengenai sehat sakit menunjukkan bahwa pandangan pekerja laki-laki sakit sehat lebih luas dibanding perempuan usia toleran karena apabila terkena influenza namun masih bisa melakukan pekerjaan, maka dianggap tidak sakit. Sedangkan untuk wanita usia subur jika terdapat kelainan pada tubuhnya maka dianggap sakit. Tetapi kedua kelompok mempunyai

persepsi yang selaras tentang sehat-sakit bagi anaknya.

Disimpulkan terdapat persepsi yang lebih luas mengenai kesehatan pada kelompok pekerja pria dan pola perilaku pencarian kesehatan ialah dengan pengobatan sendiri pada awalnya, kemudian jika tidak lebih baik kepada petugas kesehatan.

### METODE

Metode ini menggunakan pemeriksaan kesehatan dini yang meliputi skrining, pengecekan tekanan darah, nadi, serta tinggi badan, dan promosi kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum, Soreang, Jawa Barat, pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2022. Adapun peserta dari program ini adalah para penghuni pondok pesantren, yaitu para santri dan dewan ustaz. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam metode.

#### Pemeriksaan Kesehatan Dini

1. Tahap persiapan, yaitu menyusun rencana kegiatan dan semua kebutuhan terkait pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan dilakukan menjadi 4 aktivitas yaitu:
  - a. Pemeriksaan tekanan darah
  - b. Pemeriksaan denyut nadi
  - c. Mengukur tinggi badan

#### Promosi Kesehatan

1. Tahap persiapan, yaitu menentukan tujuan dan sasaran promosi kesehatan
2. Tahap pelaksanaan, yaitu memberikan materi terkait kesehatan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran
3. Pemberian materi melalui komunikasi dua arah

### HASIL

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2022 sekitar pukul 21.00-22.00 WIB. Jumlah peserta dari kegiatan ini sebanyak 18 orang, dengan rincian 5 ustaz, 12 santri, dan satu masyarakat.

Tabel 1. hasil pemeriksaan kesehatan dini

Nama (inisial)	Usia	Sys	Dia	Pulse	TB
----------------	------	-----	-----	-------	----

Ust. A	47	131	91	78	-
Ust. A	25	132	88	81	-
Ust. I	20	127	87	79	-
Ust. F	24	134	80	90	-
Ust. F	25	113	85	81	-
S	13	113	83	76	152 cm
F	14	118	75	104	148 cm
W	13	121	69	84	160 cm
S	14	129	75	82	158 cm
A	11	112	69	112	132 cm
I	12	103	66	93	140 cm
R	15	117	77	68	162 cm
R	13	149	82	70	158 cm
R	16	128	88	92	165 cm
A	17	119	82	134	159 cm
I	17	119	80	94	159 cm
A	15	116	73	79	154 cm
R	32	143	98	78	-

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dari hasil pemeriksaan deteksi dini ditemukan, bahwa rata-rata peserta memiliki tekanan darah yang tidak normal. Sebanyak 5 peserta menunjukkan sistole di atas 130, sebanyak 9 peserta memiliki sistole di bawah 130, dan sebanyak 4 peserta memiliki sistole normal. Maka, dari hasil sistole diketahui sebanyak 5 peserta mengalami hipertensi ringan. Adapun diastole, sebanyak 2 peserta memiliki diastole di atas 90 dan sebanyak 7 orang memiliki diastole di bawah 80, sisa 2 peserta memiliki diastole normal 80. Secara medis, tekanan darah yang normal adalah 120/80.

Sedangkan untuk pengecekan denyut nadi, diketahui sebanyak 7 peserta memiliki denyut nadi di bawah 80 denyut per menit, 6 peserta memiliki denyut nadi di atas 84 denyut per menit, dan 5 orang memiliki 80-84 denyut per menit.

## PEMBAHASAN

Melalui pemeriksaan kesehatan deteksi dini, dari hasil data yang ditemukan terkait tekanan darah, diketahui bahwa beberapa santri dan dewan ustaz mengalami hipertensi ringan. Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi sering tidak disadari oleh penderita. Data Riskesdas Kemenkes Republik Indonesia pada akhir tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus hipertensi di Indonesia meningkat menjadi 34,1%.

Dengan pemeriksaan deteksi dini pada santri dan dewan ustaz merupakan salah satu tindakan pencegahan hipertensi yang dapat dilakukan sedini mungkin. Pada santri dan dewan ustaz yang telah diketahui menderita hipertensi secara awal dapat diberikan edukasi dan perlakuan khusus agar tidak berkepanjangan.



Gambar 1. Pemeriksaan Deteksi Dini Santri  
Sumber: Peneliti (2022)

Maka, promosi kesehatan diperlukan untuk memberdayakan para santri dan dewan ustaz dalam memelihara untuk meningkatkan kesehatan, melalui perilaku pola hidup sehat dan sakit. Promosi kesehatan dilakukan dengan memberikan saran-saran kepada para santri, dewan ustaz untuk menerapkan pola hidup sehat dan sakit ; (1) mengurangi makanan cepat saji, (2) minum air hangat saat bangun tidur, (3) rutin memeriksa denyut nadi, pada saat bangun tidur, (4) meminimalisir stress dan beban kerja.



Gambar 5. Sosialisasi Kegiatan  
Sumber: Peneliti (2022)

## ISI HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pondok Pesantren Al-Bayum masih memiliki beberapa permasalahan pada bidang kesehatan, seperti fasilitas kesehatan yang kurang memadai, tidak adanya struktur kesehatan, dan pemahaman tentang sehat-sakit yang masih kurang.
2. Pemeriksaan kesehatan deteksi dini dilakukan sebagai upaya pencegahan terjadinya penyakit pada para santri dan dewan ustaz.
3. Deteksi dini meliputi skrining, pengecekan tekanan darah dan denyut nadi, pengukuran tinggi badan, dan promosi kesehatan.
4. Dari hasil deteksi dini, diketahui sebanyak satu santri dan tiga ustaz mengalami hipertensi ringan.
5. Promosi kesehatan dilakukan agar tidak adanya lagi santri atau ustaz yang mengalami hipertensi ringan.

## PENUTUP

Dengan pengenalan pemeriksaan kesehatan deteksi dini kepada para santri dan dewan ustaz, membuat pengetahuan mereka mengenai pentingnya deteksi dini menjadi meningkat. Dengan adanya pengetahuan mengenai pemeriksaan deteksi dini, para santri dan dewan ustaz menjadi mandiri dalam melakukannya. Mereka menjadi tahu bagaimana caranya memeriksa tekanan darah dan denyut nadi, serta bagaimana menjalankan pola hidup yang sehat. Penerapan pola hidup yang sehat dan baik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Promosi kesehatan merupakan langkah efektif untuk meningkatkan penerapan pola hidup sehat tersebut. Promosi kesehatan diperlukan untuk memberdayakan para santri dan dewan ustaz dalam memelihara untuk meningkatkan kesehatan, melalui perilaku pola hidup sehat dan sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Ikhtiaruddin, I., Priwahyuni, Y., & Christine, V. G. B. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Hipertensi Serta Pengukuran Tekanan Darah Untuk Deteksi Dini Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(1), 10-19.

- Budijanto, D., & Roosihermiatie, B. (2006). Persepsi sehat-sakit dan pola pencarian pengobatan masyarakat daerah pelabuhan (kajian kualitatif di daerah pelabuhan Tanjung Perak).
- Febrianto, T., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi dini kesehatan jiwa melalui pendidikan kesehatan jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33-40.
- Hibana, H., & Surahman, S. (2021). OPTIMALISASI PERKEMBANGAN ANAK MELALUI DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK. *QURROTI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 3(1).
- Khadijah, K., Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 139-146.
- Matondang, Dzulhaji AH. "PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DISMAN 2 TANJUNG BALAI." *Jurnal Keperawatan Flora* 11.2 (2018): 33-42.
- Nathan, A. J., & Scobell, A. (2012). Tinjauan Teori Deteksi Dini. *Foreign Affairs*, 91(5), 1689-1699.
- Nelwan, J. E., & Sumampouw, O. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Kota Manado. *Journal Public Health Without Border*, 1(2), 1-7.
- Novelia, S., & Carolin, B. T. (2021). Penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya Deteksi Dini Kanker Payudara dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri melalui Zoominar. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 282-286.
- Oleh: (2017, November 3). *Vital sign – Tekanan Darah, Nadi, Respirasi, Dan Suhu*. Bedah Mulut dan Maksilofasial Vital Sign Tekanan Darah Nadi Respirasi dan Suhu Comments. Retrieved November 8, 2022, from <https://ibmm.fkg.ugm.ac.id/2017/11/03/vital-sign-tekanan-darah-dan-nadi/>
- Sepang, M., & Lariwu, C. K. (2022). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(1), 1-8.
- Setiawan, H., Suhandi, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi kesehatan pencegahan hipertensi sejak dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41-45.
- Skринing Kesehatan adalah upaya preventif penuh manfaat*. Hello Sehat. (2022, October 4). Retrieved November 8, 2022, from <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/skrining-kesehatan/>
- Superadmin. (n.d.). *Promosi Kesehatan*. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Retrieved November 8, 2022, from <https://promkes.kemkes.go.id/promosi-kesehatan>